

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam yang mengandung nilai pedoman hidup yang sesuai dengan fitrah manusia (Nasution, 2023). Ajarannya mendorong umat Islam untuk berpikir kritis, berbuat baik, dan hidup harmonis dalam bermasyarakat. Memahami al-Quran tidak cukup hanya dengan membaca, tetapi juga harus diimplementasikan mencakup pemahaman tajwid serta pelafalan yang sesuai. Dengan mengamalkan ajaran al-Quran, seorang muslim akan semakin dekat dengan Allah Swt. Dalam al-Quran, Allah Swt telah memberikan perintah agar seluruh umat muslim membaca al-Quran dengan tartil, yaitu membacanya secara perlahan dan memperhatikan tajwidnya (Subektyo, 2020).

Sebagai agama terbesar di dunia, umat Islam senantiasa menempatkan al-Quran sebagai pedoman hidup. Tidak hanya berisi sebagai petunjuk ibadah tetapi al-Quran juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan kehidupan manusia (Nisa, 2024). Membaca al-Quran menjadi salah satu kewajiban bagi seluruh umat muslim di Indonesia dan bentuk ibadah yang dianjurkan. Namun, di era modern, minat membaca al-Quran di kalangan umat muslim, khususnya generasi muda mengalami penurunan. Fenomena ini dipengaruhi oleh rendahnya minat terhadap kajian keagamaan serta kuatnya arus budaya populer. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ulfa Auliatul Faizah dan

Budi Haryanto (2022), bahwa rendahnya minat membaca al-Quran disebabkan oleh lemahnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang konvensional, dan kurangnya pendekatan yang memperhatikan kenyamanan psikologis peserta didik. Salah satu bentuk hambatan psikologis yang cukup menonjol adalah kecemasan siswa ketika harus membaca al-Quran di hadapan guru. Perasaan takut salah, tidak percaya diri, serta kondisi belajar yang tidak nyaman sering kali membuat siswa enggan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Khafiyah et al., 2023).

Berdasarkan data Kementerian Agama RI (Febriani, 2023), tercatat bahwa 38.49% tingkat literasi membaca al-Quran masyarakat muslim di Indonesia tergolong rendah. Selanjutnya, hanya sekitar 50% siswa sekolah menengah yang mampu membaca al-Quran dengan lancar dan benar sesuai tajwid. Persentase tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang mendukung kenyamanan psikologis peserta didik. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) (Darmadi, 2015). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran al-Quran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis siswa, khususnya dalam mengatasi kecemasan saat membaca al-Quran di depan guru.

Pembelajaran al-Quran yang efektif menuntut perubahan dari pendekatan pasif dan guru-sentris menuju pembelajaran yang aktif dan

partisipatif. Dengan adanya salah satu metode pembelajaran tutor sebaya, peneliti ingin mengkaji lebih dalam efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Quran, melalui peran siswa sebagai mitra belajar dengan teman sebayanya. Metode ini mendorong interaksi yang setara, sehingga memungkinkan siswa merasa lebih nyaman, terbuka, dan percaya diri. Mereka merasa lebih nyaman ketika belajar dengan teman sebaya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mereka untuk berpartisipasi (Haryati et al., 2021).

Dari beberapa penelitian terdahulu, penggunaan metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca al-Quran terbukti efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Himawan et al., 2024) dan (Heriadi, 2022) menyebutkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Quran dapat meningkatkan dan mewujudkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa termotivasi dalam membaca al-Quran dengan bantuan teman sebayanya. Selain itu, tutor sebaya tidak hanya memperkuat pemahaman teman sebayanya, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka.

SMAN 14 Jakarta merupakan salah satu SMA yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, khususnya pelaksanaan kegiatan keagamaan. SMAN 14 Jakarta melakukan kegiatan keagamaan melalui program pembiasaan pembacaan al-Quran seperti tadarus sebelum mata pelajaran PAI dimulai dan Jum'at Qurani. Kegiatan tersebut berfokus kepada pembelajaran al-Quran yang membentuk peserta didik untuk memahami dan mengamalkan makna dari pembelajaran al-Quran, sehingga

pengetahuan kemampuan membaca al-Quran mereka dapat meningkat. Meskipun program pembiasaan membaca al-Quran telah dilaksanakan secara rutin, hasil yang dicapai belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis capaian belajar di kelas X-1, diketahui bahwa kemampuan membaca al-Quran siswa di kelas X-1 belum didapatkan secara merata. Dari 21 siswa muslim, 13 siswa belum mampu membaca al-Quran sesuai dengan kaidah al-Quran. Terdapat 9 siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-Quran serta belum mengenal makharijul huruf, sedangkan 4 siswa lainnya kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bunyi serupa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkannya suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, nyaman, dan mendukung kepercayaan diri siswa. Salah satu pendekatan yang dipandang potensial adalah metode tutor sebaya, yang memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan yang lebih setara dan komunikatif. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di SMAN 14 Jakarta.”**

B. Identifikasi Masalah

Pada permasalahan yang telah diuraikan, berikut identifikasi permasalahannya:

1. Rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca al-Quran dan kesulitan memahami huruf juga strukturnya.

2. Perasaan cemas atau grogi membaca al-Quran di depan guru.
3. Kurangnya minat dan motivasi untuk membaca dan mengamalkan al-Quran, sehingga merasa tertekan saat membacanya.
4. Ketidakefektifan dalam memilih metode pembelajaran al-Quran yang berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.
5. Banyak siswa di SMAN 14 Jakarta, khususnya kelas X-1 yang belum mampu membaca al-Quran sesuai dengan kaidah al-Quran (tajwid dan kelancaran).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas X SMAN 14 Jakarta dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Reasearch Action*). Subjek dalam penelitian ini hanya kelas X-1 yang beragama Islam saja.

D. Rumusan Masalah

Terkait uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas X di SMAN 14 Jakarta?
2. Apakah penerapan metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas X di SMAN 14 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan dan penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas X di SMAN 14 Jakarta.
2. Untuk menjelaskan hasil penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam rangka mengatasi kesulitan siswa kelas X saat proses membaca al-Quran berlangsung di SMAN 14 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil temuan ini dapat digunakan:

1. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran melalui metode tutor sebaya di SMAN 14 Jakarta.
- b. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan dukungan dan semangat dari teman sebaya yang berdampak positif pada hasil belajar.

2. Secara teoritis

Temuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keefektifan penggunaan metode tutor dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan menjadi sumber informasi dalam pengembangan pembelajaran al-Quran, khususnya sebagai alternatif bagi generasi saat ini dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran.